

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN INTEGRITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Naurur Rifqi¹, Supriyadi²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2}
qyqyrifqy@gmail.com¹, supriyadi@umsida.ac.id²
¹081227840654, ²081334488076

ABSTRACT

Problems with deviant behavior in values and character, especially in elementary school age children, include: bullying behavior, smoking, truancy, and students tending to skip prayers. This fact requires serious efforts to strengthen character education. This research aims to describe teachers' strategies for internalizing students' religious character values and integrity. This research uses qualitative research with a case study method with a single case conducted at SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Data collection uses in-depth interview techniques, observation and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana interactive analysis model which includes components of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The three streams of data analysis activities are carried out simultaneously, namely from when data collection takes place, until after the research data collection is complete. The results of the research found that the teacher's strategy in internalizing the values of religious character and student integrity uses the strategies of example, habituation, rule enforcement and motivation. This research has an impact on schools and teachers in strengthening character education in the elementary school environment. The novelty of this research lies in the focus of the study on teachers' strategies for strengthening students' character in elementary schools through internalizing religious character values and integrity.

Keywords: value internalization strategy, religious character, integrity character

ABSTRAK

Permasalahan perilaku penyimpangan nilai dan karakter, terutama pada anak usia sekolah dasar, antara lain: perilaku pembulian, merokok, membolos, dan siswa cenderung meninggalkan shalat. Fakta tersebut diperlukan upaya serius dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan kasus tunggal yang dilakukan di SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi komponen kondensasi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara bersamaan, yaitu mulai saat pengumpulan data berlangsung, hingga setelah selesai pengumpulan data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Penelitian ini memberikan dampak bagi sekolah dan guru dalam melakukan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pada strategi guru dalam penguatan karakter siswa di sekolah dasar melalui internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas.

Kata Kunci: Strategi Internalisasi Nilai, Karakter Religius, Karakter Integritas

A. Pendahuluan

Internalisasi karakter, terutama pada pendidikan dasar menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian. Melihat fakta bahwa kecenderungan adanya penurunan nilai, moral, dan karakter yang saat ini melanda generasi usia sekolah. Penurunan nilai dan karakter tersebut ditandai dengan adanya perilaku perundungan, dan penyimpangan nilai-nilai moral serta karakter lainnya (Sari & Haris 2023; Wibowo, Fijriani, & Krisnanda, 2021). Hal ini mengingat fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (D. P. Nasional, 2017) .

Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, Koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut, di antaranya dilihat dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu

yang susah ditemukan di kalangan anak usia sekolah ini. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelembahlembutan (Firdaus, 2021; Putra, D. A., & Jadmiko, 2022).

Pendidikan karakter di era globalisasi ini merupakan sebuah keharusan dalam menyukseskan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan menciptakan mental kuat. Sedangkan mental yang kuat akan menumbuhkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses yang panjang. Karakter yang kuat menjadi prasyarat pemenang dalam kompetisi seperti sekarang maupun yang akan datang (Muftiyah, 2017). Internalisasi nilai karakter religius harus ditanam dalam kehidupan untuk menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradarai oleh Tuhan (Mushfi, Iqbali, & Fadilah, 2019).

Proses internalisasi yang menjadi hal penting untuk dilakukan terhadap peserta didik. Menurut (Triwirandi, Noor, & Firmansyah,

2021), internalisasi adalah suatu proses individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Internalisasi adalah proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian (Alfero, R. K., Azwar, B., & Rahmaningsih, 2022; Fatah, A., & Faozan, 2022). Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Suntoro & Widoro, 2020). Pengertian lain, internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan hukum, dan pemotivasian (Maryati, 2018).

Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada siswa merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sila pertama Pancasila yang di dalamnya terkandung makna bahwa moralitas dan spritualitas keagamaan yang berperan penting sebagai landasan utama bagi keutuhan dan

keberlangsungan suatu negara (Pridayanti, 2022; Rahmah, 2023).

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sejak dini, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia (Firdaus, Fadlurrohman, & Amalia, 2022; Sholekhah, 2019).

Karakter religius yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama (Megawangi, 2017). Indikator nilai-nilai karakter religius dalam penelitian ini Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu sikap toleransi, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau perundungan, dan ketulusan.

Sedangkan internalisasi karakter integritas adalah salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, integritas dapat

diartikan sebagai keselarasan antara nilai-nilai yang diyakini dan perilaku yang dijalankan. Pengertian karakter integritas adalah cara berfikir, sikap dan hati nurani seseorang, yang diwujudkan dalam bahasa, tindakan dan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab (Muthmainnah & Syamsir, 2022).

Pengertian lain, karakter integritas adalah integrasi antara etika dan moralitas, semakin keduanya terintegrasi semakin tinggi level integritas yang ada sehingga integritas dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, dan loyalitas yang melibatkan keyakinan dasar terhadap kebenaran sesuatu yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang (Firdaus, 2021). Nilai karakter integritas yang dimaksudkan dalam penelitian merupakan nilai yang mendasari perilaku untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Indikator nilai-nilai karakter integritas dalam penelitian ini mengacu pada Perpres

nomor 87 tahun 2017 tentang PPK, yaitu sikap kejujuran, keadilan, keteladanan, tanggungjawab.

Peran seorang guru sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter di atas. Mengingat guru merupakan salah satu elemen yang vital dalam proses Pendidikan (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019; Sholekhah, 2019). Hal tersebut dikarenakan proses mencapai tujuan pendidikan tanpa seorang guru akan menghasilkan *output* yang tidak maksimal. Peran guru tidak hanya sekedar tenaga pengajar tapi juga sebagai tenaga pendidik yang membimbing moral dan kualitas peserta didiknya. Pendidikan karakter di lingkup sekolah seharusnya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti muatan kurikulum, metode pembelajaran, *valuing* (Faiz & Purwati, 2022).

Peneliti melakukan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian Faiz dan Purwati, menemukan bahwa strategi guru dalam melakukan internalisasi nilai karakter dengan menggunakan pendekatan transmisi maupun pendekatan konstruksi (Faiz & Purwati, 2022). Penelitian lain,

strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa menggunakan model pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral reasoning, pendekatan *forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan *ibrah* dan *amtsal* (Munif, 2017).

Penelitian lain berkaitan dengan strategi internalisasi karakter religius melalui *Islamic Culture* ditemukan beberapa empat strategi internalisasi, yaitu (1) pemberian contoh (keteladanan), (2) peniruan (imitasi), (3) pembiasaan, (4) praktik (Prasetya, Sileuw, & Efendi, 2021). Kurniawan menemukan dalam penelitiannya bahwa internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, di mana guru berperan untuk mengajak siswa untuk berdoa, membiasakan membaca *asmaul husna*, mengerjakan ujian dengan jujur, bersikap tutur kata yang baik, shalat berjamaah, dan toleransi dengan tidak mengganggu teman ketika beribadah (Kurniawan et.al., 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pada strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter

utama di sekolah dasar berbasis budaya melalui internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah internalisasi karakter religius dan integritas. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui satu kasus tunggal, yaitu kasus fenomena internalisasi karakter siswa di SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Penelitian

kualitatif ini bertujuan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Alasan pemilihan rancangan studi kasus adalah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena internalisasi nilai-nilai karakter. Konsep dan indikator nilai-nilai kedua karakter tersebut di atas mengacu pada Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang PPK. Selanjutnya, kisi-kisi nilai karakter religius dan integritas sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Nilai-Nilai Karakter Religius dan Integritas

No	Karakter	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
		Teguh Pendirian	Sikap tegas dan tenang dalam menghadapi segala situasi
		Ketulusan	Sikap dan tindakan dengan tulus dari hati tanpa niat buruk
		Percaya Diri	Sikap dan tindakan yang meyakini atas kemampuan diri sendiri
		Anti perundungan	Cara bersikap untuk mengatasi konflik, berjuang melawan ketidak adilan, dan membangun perdamaian
2	Integritas	Kejujuran	Sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu amanatkan
		Keadilan	Bersikap benar, berpihak kebenaran, dan menggunakan ukuran yang sama dalam menilai kebenaran
		Keteladanan	Sikap, perkataan dan tindakan seseorang yang dapat ditiru atau diteladani

Sumber: Perpres nomor 87 tahun 2017

Adapun teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa peristiwa yang berhubungan dengan strategi apa saja yang digunakan oleh guru untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen atau arsip dari objek penelitian antara lain berupa: peraturan-peraturan, catatan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Ketiga alur kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius dan Integritas

Penelitian ini menemukan 4 (empat) strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas, yaitu keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Temuan keempat strategi internalisasi dapat dipahami pada tabel berikut:

Tabel 2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Integritas

Dimensi Strategi Internalisasi	Aspek Karakter	Nilai-nilai Karakter
Keteladanan Pembiasaan Penegakan aturan Pemotivasian	Karakter Religius	Toleransi, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, dan anti perundungan
	Karakter Integritas	Kejujuran, keadilan, keteladanan, dan tanggungjawab

Strategi internalisasi nilai-nilai karakter di atas dilakukan guru melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian cenderung dapat membentuk siswa berkarakter religius dan integritas siswa. Hasil observasi menunjukkan karakter religius siswa memiliki sikap yang mencerminkan keberimanan kepada Allah dalam ketulusan melaksanakan ajaran agama, bersikap toleran terhadap perbedaan pemahaman dan pengamalan ibadah, teguh pendirian, percaya diri, dan anti perundungan. Karakter integritas siswa juga nampak terlihat ketika siswa berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan berbagai kegiatan aktivitas lainnya.

Strategi keteladanan yang dilakukan guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas dengan memberikan keteladanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan penerapan program 3S (senyum, sapa, salam) sebagaimana hasil wawancara berikut:

“iya, Kami menerapkan strategi keteladanan kepada anak-anak

yaitu dengan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik yaitu dengan melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku baik, berwudhu, berdoa, adab makan dan minum, serta program 3S (senyum, sapa, salam). membaca al-Qur'an setiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru”.

Beberapa hal yang dicontohkan oleh strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa di SDI Nurul Hikam, yaitu (1) melaksanakan sholat berjama'ah serta tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku baik, berwudhu, berdoa, adab makan dan minum, serta program 3S (senyum, sapa, salam). membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru.

Strategi pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas untuk membentuk karakter yang baik dan selalu

tertanam pada diri siswa dilakukan melalui pembiasaan 3S dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut:

“iya, kami memberikan kebiasaan kepada siswa dengan bersikap baik kepada siapapun, membiasakan untuk melakukan 3S (Senyum, salam, dan sapa), membiasakan membantu temannya yang kesulitan, lalu membiasakan sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung siswa berdoa sebelum belajar, membaca al Qur’an, membiasakan sholat berjama’ah, membiasakan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan berperilaku jujur pada siapapun, membiasakan bersikap percaya diri, dan tanggung jawab”.

Hasil observasi menunjukkan guru melakukan strategi pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Strategi pembiasaan juga dilakukan dalam aktivitas-aktivitas lainnya, yaitu: (1) bersikap baik kepada siapapun; (2) dibiasakan untuk melakukan 3S (Senyum, salam, dan sapa); (3) membantu temannya yang kesulitan; (4) berbagi dengan teman, dan memberikan kegiatan rutin di sekolah seperti: berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur’an, dan shalat berjama’ah; (5) mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; (6) memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa; (7) memberikan umpan balik yang positif; (8) membangun lingkungan yang mendukung; (9) berperilaku jujur ketika guru tidak membiasakan siswanya mencontek, dan (10) membiasakan bersikap percaya diri, dan tanggung jawab.

Strategi penegakan aturan melalui penerapan melalui penerapan aturan dengan memberikan hukuman berupa menulis dan hafalan surah-surah

pendek. Sebagaimana dituturkan oleh salah satu subjek berikut:

“iya, kami memberikan aturan kepada siswa yang sudah disepakati bersama. Kalaupun ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka siswa akan mendapatkan teguran dan kalau masih dilanggar lagi guru akan memberikan hukuman berupa menulis surah-surah pendek dan hafalan dan yang paling parah hukumannya adalah membuat surat pernyataan yang harus di tandatangani oleh orang tuanya”.

Strategi penegakan aturan di atas, dilakukan dengan memberikan hukuman dengan cara pemberian tugas. Tugas yang diberikan tidak terlalu sulit atau berat contohnya menulis surah pendek, hafalan surah pendek.

Strategi pemotivasian dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas melalui peranan guru sebagai pemberi motivasi dan memberikan keteladanan bagi para siswa. Hal ini apa yang telah disampaikan oleh subjek:

“Ya, kami memberikan motivasi kepada siswa adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa setiap orang bisa dan mampu untuk mencoba hal baru dan memberikan

apresiasi/reward kepada siswa yang berani dan tegas memberikan contoh kepada temannya. Dan kami juga selalu memberikan kata-kata motivasi disetiap sebelum pembelajaran dimulai.”

Strategi pemotivasian yang dilakukan di SDI Nurul Hikam dalam internalisasi nilai religius dan integritas, yaitu memberikan contoh Teladan (*role model*) untuk memotivasi siswa agar berusaha keras mencapai keinginan mereka dan menetapkan tujuan yang ambisius.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dengan keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian secara kongkrit dan nyata dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa. Senada dengan hasil penelitian bahwa melalui peran seorang pendidik memberikan hal-hal terkait keteladanan dalam rencana pembelajaran seperti nilai-nilai ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada peserta didik (Munif, 2017).

Nilai-nilai karakter religius dapat dipahami sebagai nilai karakter yang

menghubungkan kepada Tuhan dengan menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sedangkan nilai-nilai karakter integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha yang menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan (Nur Waskito & Suyitno, 2020).

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan konteks era global sangat berhubungan dalam mengatasi krisis moral (Gunawan & Sauri, Sofyan Ganeswara, 2019). Pertama, strategi keteladanan. Guru merupakan figur teladan dan strategi keteladanan memiliki pengaruh besar kepada peserta didik karena pendidik memberikan contoh teladanan seperti perbuatan dan tingkah laku yang baik, bagaimanapun juga penanaman nilai-nilai keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai figur otoritas akan selalu

diamati dan ditiru perilakunya (Hamid, 2020).

Kedua, strategi pembiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Pembiasaan ini memberikan latihan-latihan untuk dilakukan setiap hari, strategi ini sangat efektif untuk diajarkan kepada peserta didik apabila peserta didik dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan memberikan cerminan dalam kehidupannya (Munif, 2017). Proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan atau dilaksanakan. Kebiasaan berasal dari gagasan yang akan kita aktualisasikan dalam perbuatan yang diulang-ulang yang akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus akan membentuk suatu karakter (Sari, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dimas (Prasetya et al., 2021) bahwa dalam membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dirinya yang kebiasaan itu tidak perlu diarahkan lagi.

Ketiga, strategi penegakan aturan. Lembaga pendidikan pasti ada

tata tertib yang harus dipatuhi, tata tertib sekolah memiliki dua fungsi penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bentuk hukuman mendidik yang paling sering digunakan guru adalah teguran dan tidak akan dirasakan siswa sebagai hukuman jika disampaikan secara kekeluargaan dan cukup halus (Marliana & Yani, 2013).

Keempat, strategi pemotivasian. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015).

Strategi pemotivasian melalui upaya tekun, tekad yang tak tergoyahkan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika memberikan bukti nyata bahwa integritas dan perilaku etis dapat membuka jalan bagi pencapaian pribadi dan profesional.

Individu-individu teladan ini menjadi inspirasi bagi siswa, memotivasi mereka untuk menetapkan tujuan yang ambisius dan secara aktif mengejar aspirasi mereka, sambil menjunjung kerangka etika yang teguh. Pendidik yang mencontohkan empati dan kasih sayang mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan siswanya, sehingga menimbulkan efek riak. (Sholekah, 2020). Sehubungan dengan penanaman karakter pribadi, kehadiran teladan etis dalam bidang pendidikan berfungsi untuk mendorong pertumbuhan holistik anggota masyarakat yang teliti dan terlibat secara aktif (Sari & Haris, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian cenderung dapat membentuk siswa berkarakter religius dan integritas siswa.

Strategi internalisasi nilai karakter religius dalam penelitian ini dapat memberikan penguatan sikap siswa yang mencerminkan keberimanan kepada Allah dalam ketulusan melaksanakan ajaran agama, bersikap toleran terhadap perbedaan pemahaman dan pengamalan ibadah, teguh pendirian, percaya diri, dan anti perundungan. Strategi internalisasi nilai karakter integritas dapat memberikan dalam memotivasi siswa berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan berbagai kegiatan aktivitas lainnya.

Peran guru menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya menjadi guru pelajaran tetapi juga menjadi teladan (*role model*) untuk siswanya. Keterbatasan subjek dan fokus permasalahan dalam penelitian, yaitu karakter religius dan integritas, maka peneliti lain dapat mengembangkan pada cakupan yang lebih luas pada karakter utama lainnya dengan subjek yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfero, R. K., Azwar, B., & Rahmaningsih, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pai di SMPN 01 Ujan Mas (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.
- D. P. Nasional, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas, 2017.
- Faiz A. & Purwati. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter, *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Fatah, A., & Faozan, I. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Humanis Religius Berbasis Seni melalui Wayang Santri Ki Enthus Susmono. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 267-272.
- Firdaus F. F. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integral Studi Kasus di Sekolah Dasar Luqman Hakim Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. Al-

- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 819-827, doi: 10.35931/am.v6i3.1090.
- Gunawan, I., Sauri, S., & Ganeswara, G. M. (2019). Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 17(1).
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 154-169.
- Marliana, A. D. D. (2013). Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa Di SMP Negeri I Papar Kediri. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1(1), 232-240.
- Maryati, D. S. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Praja Muslim Melalui Pelatihan Mental Kerohanian Islam Di IPDN Jatinangor Sumedang. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 13-31.
- Megawangi R. (2017). *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles M. B. & Huberman A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Method Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muftiyah, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi)*. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 15(2), 82-92.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12, doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.
- Muthmainnah, M., & Syamsir, S. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Integritas Pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 6, 162-174.
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., & Efendi, D. (2021). Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2), 122-135, doi: 10.53837/waniambey.v2i2.18
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., & Efendi, D. (2021). Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2), 122-135.

- Pridayanti E. A. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD, *Innov. Prim. Educ.*, 1(1), 40–47.
- Putra, D. A., & Jadmiko, R. S. (2022). Rasa Hormat Siswa Kelas Iv Terhadap Guru Baru SDN 03 Sambirobyong. Sulawesi Tenggara *Educational Journal*, 2(2), 135-144.
- Prihartanta W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi, *Univ. Islam Negeri Ar-raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahmah, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16379-16385.
- Santika I. G. N., Kartika I. M., & Wahyuni N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan. Widya Accarya FKIP Uiversitas Dwijendra*, 10(2), 56–66.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249-258, doi: 10.32678/tarbawi.v3i02.1952.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>.
- Sholekhah A. M. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019. *Jember: Diss. IAIN Jember*.
- Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 289-310.
- Triwirandi, A., Noor, A. S., & Firmansyah, H. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Pantang Larang Dalam Budaya Melayu Pada Siswa Ma Rahmatan Lil'alamina Wajok Hilir Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(7).
- Waskito, A. P. N., & Suyitno, S. (2020). Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. *Jurnal*

Fundadikdas (Fundamental
Pendidikan Dasar), 3(2), 127-
138, doi:
10.12928/fundadikdas.v3i2.27
63.

Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda,
V. D. (2021). Fenomena
perilaku bullying di sekolah.
Orien: Cakrawala Ilmiah
Mahasiswa, 1(2), 157-166.